



ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN

**Dr. Herry Sanoto, S.Si., M. Pd.
Dr. Nobita Triwijayanti., M.Pd**

ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN

ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Dr. Herry Sanoto, S.Si., M. Pd.
Dr. Nobita Triwijayanti., M.Pd



ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Penulis:

Dr. Herry Sanoto, S.Si., M. Pd.
Dr. Nobita Triwijayanti., M.Pd

Editor:

Dani Kusuma

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Maret 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-849-4

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Administrasi dan Supervisi Pendidikan sesuai yang ditargetkan.

Buku dengan judul Administrasi dan Supervisi Pendidikan berisikan mengenai konsep dasar administrasi kependidikan. Dalam buku ini dibahas bagaimana pentingnya supervise pendidikan bagi peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Maret 2024, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I KONSEP DASAR ADMINISTRASI KEPENDIDIKAN	1
A. Pengertian Administrasi Pendidikan	1
B. Tujuan Administrasi Pendidikan	2
C. Prinsip-prinsip Administrasi Pendidikan	3
D. Fungsi-fungsi Administrasi Pendidikan	6
E. Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan	8
 BAB II HAKIKAT SUPERVISI PENDIDIKAN	 10
A. Pengertian Supervisi Pendidikan	10
B. Tujuan Supervisi Pendidikan	14
C. Fungsi Supervisi Pendidikan	15
D. Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan	19
E. Peran dan Tanggung Jawab Supervisor	21
F. Sasaran Supervisi Pendidikan	25
 BAB III RUANG LINGKUP PENDIDIKAN	 28
A. Pengertian Supervisi Pendidikan	28
B. Tujuan Supervisi Pendidikan	30
C. Fungsi Supervisi Pendidikan	32
D. Peranan Supervisi Pendidikan	33
E. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan	35
 BAB IV MODEL, TIPE, PENDEKATAN, DAN TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN	 51
A. Model Supervisi Pendidikan	51
B. Tipe Supervisi Pendidikan	53

C. Pendekatan Supervisi Pendidikan	54
D. Teknik Supervisi Pendidikan	57

BAB V PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN KINERJA PROFESIONALISME PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN	62
--	----

A. Pengelolaan Pembelajaran	62
B. Kinerja Profesionalisme Pendidik	66
C. Peningkatan Mutu Pendidikan	70

BAB VI IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK	74
A. Pengertian Implementasi Supervisi Akademik	74
B. Tujuan Implementasi Supervisi Akademik	75
C. prinsip-Prinsip Implementasi Supervisi Akademik	82
D. Cara Penerapan Supervisi Akademis Yang Baik Sesuai Harapan	86

BAB VII RENCANA TINDAK LANJUT DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN	89
---	----

A. Hakikat Tindak Lanjut Supervisi Pendidikan	89
B. Bentuk Tindak Lanjut Supervisi Pendidikan	90
C. Pemantapan Instrumen Supervisi Kegiatan	92

DAFTAR PUSTAKA	93
----------------	----

BAB I

KONSEP DASAR ADMINISTRASI KEPENDIDIKAN

A. Pengertian Administrasi Pendidikan

Asal usul administrasi berasal dari bahasa Latin, dari gabungan kata Ad + Ministrare yang artinya melayani, membantu, dan memenuhi kebutuhan. Dari sumber ini, terbentuklah kata benda "administration" dan kata sifat "administrativus", yang kemudian diadopsi dalam Bahasa Inggris sebagai "administration" dan dalam Bahasa Indonesia sebagai "administrasi" (Syukur & Setiawan, 2021). Administrasi memegang peranan utama dalam upaya membina dan mengembangkan kolaborasi antar kelompok manusia dalam setiap aktivitas mereka. Begitu halnya dalam bidang pendidikan dimana administrasi pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang mampu membantu mengembangkan serta mencapai sebuah tujuan pendidikan itu sendiri (Marpaung et al., 2023).

Menurut Engkoswara (dalam Syukur & Setiawan, 2021) Administrasi pendidikan merupakan disiplin ilmu yang mengkaji pengaturan sumber daya seperti manusia, kurikulum atau bahan pembelajaran, serta fasilitas dengan tujuan mencapai efisiensi maksimal dalam pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, administrasi pendidikan juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi individu yang terlibat dalam proses mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, administrasi pendidikan merupakan sebuah

upaya kolaboratif sejumlah individu dalam suatu rangkaian tindakan yang terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan dan sering kali dilaksanakan di lingkungan tertentu, khususnya dalam lembaga pendidikan formal.

B. Tujuan Administrasi Pendidikan

Dalam melakukan kegiatan, manusia memerlukan target agar apa yang dilakukan mampu memberikan hasil. Dalam pelaksanaan kegiatan administrasi pendidikan, memiliki suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan merupakan suatu hal yang diyakini sebagai arah dan alasan dari kegiatan tersebut diadakan atau dilaksanakan. Administrasi pendidikan memiliki tujuan yang telah ditetapkan sebagai arah kegiatan. Menurut (Sohiron, 2015), Administrasi pendidikan mempunyai satu tujuan, yaitu berupaya mendukung tercapainya tujuan pendidikan berdasarkan visi dan misi sekolah, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Tahun 2003 adalah untuk menghasilkan warga negara Indonesia yang memiliki keyakinan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, memiliki pengetahuan yang kompeten, kreatif, mandiri, serta memiliki sikap bertanggungjawab dan demokratis.

Menurut Sergiovani & Carver (dalam Fadhilla, 2020) menyebutkan mengenai keempat tujuan dari administrasi adalah meningkatkan efektivitas produksi, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi, dan meningkatkan kepuasan kerja. Tujuan dari administrasi pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu jangka pendek, menengah dan panjang, yaitu:

1. Jangka pendek

Tujuan jangka pendek dari kegiatan administrasi pendidikan yaitu menyusun dan melaksanakan sistem pengelolaan agar pendidikan mampu terlaksana dengan efektif sehingga tujuan dari pendidikan mampu dicapai.

2. Jangka menengah

Tujuan jangka menengah kegiatan administrasi pendidikan adalah mencapai tujuan administrasi pendidikan berdasarkan jenis, jenjang, dan program pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Jangka panjang

Tujuan jangka Panjang dari kegiatan administrasi pendidikan adalah mencapai tujuan pendidikan nasional. (Fadhilla, 2020).

Jadi, kegiatan administrasi pendidikan dilakukan untuk menjadi suatu sarana dalam rangka memudahkan kegiatan pencapaian tujuan dari pendidikan. Sehingga, dalam pelaksanaannya kegiatan administrasi pendidikan mampu menjadi jembatan dalam ketercapaian tujuan. Tanpa adanya tujuan atau suatu landasan, kegiatan administrasi pendidikan akan kesulitan dalam mengorganisasikan diri ke arah mana kegiatan administrasi akan dilakukan.

C. Prinsip-prinsip Administrasi Pendidikan

Untuk mencapai suatu tujuan, administrasi pendidikan memerlukan suatu prinsip-prinsip untuk dijadikan suatu landasan. Landasan merupakan suatu pegangan untuk melakukan hal tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan administrasi pendidikan memerlukan suatu pegangan agar tujuan yang telah ditetapkan mampu tercapai. Pegangan tersebut berupa prinsip-prinsip administrasi pendidikan.

Menurut (Maisaroh & Danuri, 2020) prinsip dibuat untuk dijadikan suatu pegangan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang ada. Purwanto (dalam Maisaroh & Danuri, 2020) menyatakan terdapat lima prinsip-prinsip dalam administrasi pendidikan antara lain:

1. Terdapat suatu kelompok manusia yang minimal terdiri dari dua orang untuk diatur.
2. Terdapat kerjasama dalam sekelompok manusia yang memiliki tugas untuk dilaksanakan.
3. Terdapat kegiatan kerjasama yang menata atau mengatur.
4. Terdapat unsur non manusia berupa peralatan dan perlengkapan yang digunakan dan memerlukan penataan.
5. Memiliki tujuan bersama yang hendak dicapai dengan melakukan kegiatan kerjasama.

Menurut (Maisaroh & Danuri, 2020), prinsip-prinsip yang dijadikan landasan operasional kegiatan manajemen sekolah sejak tahun 1975 adalah:

1. Prinsip Fleksibilitas
Dalam melaksanakan pendidikan di sekolah, perlu mempertimbangkan faktor dan pengelolaan fasilitas penyelenggara pendidikan.
2. Prinsip Efisien dan Efektifitas
Penggunaan waktu yang efisien dan penggunaan tenaga yang optimal.
3. Prinsip berorientasi pada tujuan
Dalam bidang pendidikan, segala sesuatu yang dilakukan harus menunjang tujuan yang telah ditentukan.
4. Prinsip Kontinuitas
Prinsip kontinuitas menjadi dasar operasional dalam menjalankan administrasi pendidikan di sekolah. Dalam

prakteknya, setiap tingkatan pendidikan harus memiliki struktur yang sesuai.

5. Prinsip Pendidikan Seumur Hidup

Pemerintah dan setiap masyarakat diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan setiap masyarakat Indonesia untuk tumbuh menjadi manusia yang lebih baik. Hal ini diperlukan dalam pelaksanaan administrasi sekolah sebagai landasan operasional dalam manajemen sekolah.

Dasar yang tepat akan memberikan hasil yang baik dan menunjang keberhasilan kegiatan administrasi. Dasar dapat diartikan sebagai landasan yang fundamental dan pedoman (Annur, 2022) . Dalam pelaksanaannya dinyatakan terdapat lima prinsip sebagai dasar kegiatan administrasi yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip Efisiensi

Penggunaan sumber daya dengan baik meliputi tenaga, dana dan sarana dengan tepat guna merupakan keberhasilan dari seorang administrator.

2. Prinsip Pengelolaan

Dengan melakukan tugas manajemen, hasil yang efektif dan efisien dapat dicapai dengan mencakup kegiatan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi proses kegiatan secara sistematis dan terpadu.

3. Prinsip Pengutamakan Tugas Pengelolaan

Seorang administrator diharapkan tidak hanya memprioritaskan satu tugasnya saja jika dihadapkan dua tugas yang bersamaan. Seperti pekerjaan manajemen dan pekerjaan operatif. Administrator tidak hanya berkonsentrasi pada satu tugas saja yang dapat meningkatkan beban kerja yang lain.

4. Prinsip Kepemimpinan yang Efektif

Keberhasilan kerja seseorang untuk mencapai tujuan sebagai seorang administrator, diperlukan gaya kepemimpinan yang efektif yang memperhatikan interaksi antar pribadi, pelaksanaan tugas, serta situasi dan kondisi kerja.

5. Prinsip Kerjasama

Keberhasilan seorang manajer dalam bekerja dapat diukur dari kemampuannya membangun hubungan dan kolaborasi secara horizontal dan vertikal antar berbagai pemangku kepentingan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan administrasi pendidikan harus memiliki dasar yang menjadi tujuan kegiatan administrasi dilakukan. Tujuan tersebut mampu dicapai jika administrator mampu melaksanakan prinsip-prinsip dalam administrasi pendidikan yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip administrasi pendidikan ditetapkan agar menjadi pegangan dalam pelaksanaan administrasi. Dengan harapan, apa yang dilaksanakan mampu sejalan dan mewujudkan tujuan administrasi pendidikan.

D. Fungsi-fungsi Administrasi Pendidikan

Dalam pelaksanaan administrasi pendidikan, terdapat beberapa fungsi yang diperlakukan untuk mencapai suatu tujuan spesifik. Sesuai dengan George R. Terry dalam karyanya yang berjudul "Prinsip Manajemen" (dalam Yusuf Hadijaya, 2012), fungsi-fungsi administrasi ini mencakup tahapan perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut ini umumnya diringkas sebagai POAC, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Planning

Perencanaan merupakan dasar keberhasilan kegiatan administratif. Kegiatan ini diawali dengan memikirkan apa yang ingin dicapai melalui kegiatan administrasi pendidikan. Pilihlah program dan sumber daya yang akan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan anda di masa mendatang. Kegiatan perencanaan dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan tujuan yang ingin dicapai
- b) Mengembangkan pedoman pengelolaan yang tepat sasaran untuk mencapai tujuan
- c) Memberlakukan peraturan sebagai batasan penggunaan sumber daya, pengembangan prosedur dengan menetapkan
- d) Ruang lingkup kemajuan yang direncanakan dan pengembangan standar hasil kinerja berdasarkan waktu tertentu;
- e) Dalam kegiatan perencanaan mempunyai sifat holistik yang melibatkan seluruh komponen internal organisasi dan lingkungan eksternal.

2. Organizing

Hanya dengan organisasi maka suatu organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang pembagian tugas-tugasnya diantara orang-orang yang ikut serta dalam suatu kegiatan yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan ini berkaitan dengan proses pemilihan anggota dan sarana prasarana serta penetapan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

3. Actuating

Dalam bahasa Inggris, “activate” artinya arah. Di sisi lain, “aktivasi” secara konseptual berarti mendorong seluruh anggota untuk bekerja dan berkolaborasi secara efisien untuk mencapai sasaran organisasi. Secara sederhana, hal ini merujuk pada usaha yang dijalankan untuk mencapai tujuan organisasi, sesuai dengan prinsip perencanaan dan pengorganisasian. (Abusama et al., 2020). Aktuasi merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk memotivasi orang-orang dalam sebuah organisasi agar berupaya mencapai tujuan yang ditetapkan ingin dicapai oleh organisasi tersebut.

4. Controlling

Dalam kegiatan pengawasan, manajer menggunakan kewenangannya untuk mengatur perilaku pegawai agar pegawai berperilaku sesuai harapan akan tercapainya tujuan. Sutisna (Yusuf Hadijaya, 2012) menyebutkan ada tiga langkah universal dalam kegiatan pengawasan, yaitu: a) Mengukur kinerja anggota, b) Membandingkan kinerja anggota berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, c.) menyatakan bahwa penyimpangan yang terjadi diperbaiki melalui tindakan perbaikan.

E. Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan melibatkan aspek-aspek seperti manajemen sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, serta pengelolaan fasilitas dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan, baik secara individu maupun organisasi. Integrasi berbagai sumber daya dan asset yang diperlukan menjadi kunci dalam kegiatan administrasi pendidikan.

Namun administrasi pendidikan tidak hanya mencakup pembinaan pendidikan formal (sekolah dan universitas), tetapi juga pendidikan nonformal atau ekstrakurikuler, seperti kursus dan pelatihan keterampilan (Astuti, Saputri, dan Noviani, 2023). Secara umum bidang administrasi pendidikan meliputi:

1. Manajemen organisasi adalah komponen-komponen yang terdapat dalam struktur organisasi pendidikan seperti struktur organisasi dan pembagian tugas.
2. Pengelolaan kurikulum adalah kegiatan manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan kurikulum, strategi pelaksanaan, pengaturan sistem, penyusunan jadwal akademik, dan evaluasi implementasi kurikulum di lapangan.
3. Pengelolaan sumber daya manusia adalah perencanaan, pengadaan, pelatihan dan penempatan pegawai, baik tenaga kependidikan seperti guru maupun tenaga non kependidikan (staf administrasi, tenaga perpustakaan, dan lain-lain).
4. Pengurus pelajar atau mahasiswa menjaga mahasiswa dan alumni. Contoh: Pengelolaan penerimaan mahasiswa baru, pengelompokan berdasarkan jurusan, program orientasi dan bimbingan, masalah kehadiran, kemajuan akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dll.

BAB II

HAKIKAT SUPERVISI PENDIDIKAN

A. Pengertian Supervisi Pendidikan

Dalam proses administrasi, faktor manusia menjadi faktor yang sangat penting dalam keterlibatannya untuk mencapai tujuan pada suatu organisasi. Maka, dibutuhkan adanya pembinaan berkelanjutan dengan program jelas dan sistematis pada masing-masing individu. Program pembinaan berkelanjutan yang membentuk individu untuk memiliki sikap kepemimpinan yang baik dan dapat ikut serta dalam mencapai tujuan dalam bidang pendidikan tersebut disebut dengan supervisi pendidikan yang termasuk juga dalam susunan dari kegiatan administrasi pendidikan.

Pada dasarnya, supervisi pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses administrasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kinerja staf sekolah dalam tugas-tugas pendidikan inti, termasuk pencapaian tujuan pendidikan. Supervisi pendidikan adalah elemen krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan partisipasi dalam kegiatan yang diawasi oleh supervisor.

Setiap guru pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing sehingga guru membutuhkan bimbingan, arahan, dan bantuan dari orang yang ahli atau berpengalaman dalam bidang pendidikan. Dalam melakukan supervisi pendidikan, peranan supervisor menjadi peran yang penting untuk menemukan masalah-masalah yang terjadi dalam bidang pendidikan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah terjadi tersebut. Sekolah memiliki peran penting dalam merekrut guru, jadi sekolah bertanggung jawab atas kelebihan dan kekurangan guru. Hal

tersebut perlu dilakukan secara rutin dengan tujuan untuk menambah mutu dan kemampuan guru. Selain itu, supervisi pendidikan harus dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada guru dan personil sekolah lainnya untuk dapat meningkatkan kinerja dan menyelesaikan masalah. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan dapat disebut juga dengan kegiatan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Secara etimologis, supervisi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *supervision* yang memiliki arti pengawasan. Dari sudut pandang morfologi, *supervision* terdiri dari dua kata, yaitu *super* yang artinya atas atau lebih dan *vision* yang artinya melihat, mengawasi, menilai, dan meneliti. Secara umum, kata supervisi merupakan program atau

sarana yang dapat membantu dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Supervisi pendidikan juga dapat dimaknai sebagai upaya yang dapat digunakan dalam membantu guru meningkatkan kemampuan profesional, terutama pada kegiatan belajar mengajar. Orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan supervisi disebut supervisor. Dengan kata lain, supervisor merupakan orang yang memiliki jabatan yang lebih tinggi dibanding dengan orang yang disupervisi sehingga supervisor berperan untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya, yaitu melihat, mengawasi, menilai, dan meneliti orang yang disupervisi.

Supervisi pendidikan menurut P. Adams dan Frank G. Dickey (dalam (Saifudin, 2020) adalah program yang dirancang dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran atau pengajaran. H.Burton dan leo J.Bruckner (dalam Shaifudin,A., 2020:29) mengemukakan bahwa supervisi pendidikan adalah suatu metode layanan yang

bertujuan untuk bersama-sama mempelajari dan meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Menurut Purwanto (dalam B,H., Mursalim, K.K., Rahmawati, Ahmad, N.K., Majid, M.A., Binfas, & Audia, C., 2023:7780), supervisi pendidikan adalah kegiatan pembinaan terjadwal yang mendukung guru dan staf sekolah lainnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan efektif. Dari pandangan para ahli ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah program atau kegiatan pembinaan yang dirancang untuk mengawasi kinerja guru dan staf sekolah lainnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, termasuk memantau proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Supervisi pendidikan menurut Olorode dan Adeyemo merupakan bimbingan, pengarahan, dan koordinasi proses pembelajaran yang dilakukan di lingkup pendidikan. Ametembun menyatakan supervisi pendidikan merupakan kegiatan pembinaan yang diarahkan untuk memperbaiki situasi pendidikan atau peningkatan mutu pendidikan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sahertian menyatakan bahwa supervisi pendidikan merupakan layanan dan bantuan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Sahertian juga mengungkapkan bahwa supervisi pendidikan digunakan sebagai tempat yang berfungsi untuk memfasilitasi guru mengenai permasalahan yang dialami dalam pembelajaran sehingga dengan permasalahan tersebut dapat diberikan solusi yang tepat melalui kegiatan supervisi dan hal tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Kompri menyatakan supervisi pendidikan adalah langkah

yang diambil oleh para pemimpin pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memperbaiki kinerja guru dan proses pembelajaran agar berlangsung secara optimal dalam segi efektivitas dan efisiensi. Jasmani dan Mustofa menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh supervisor atau kepala sekolah kepada guru dan staf sekolah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah, meningkatkan kinerja mereka dalam menjalankan tugas, fungsi, dan kewajibannya, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik. Selain itu, Taymaz mengungkapkan bahwa supervisi pendidikan adalah bimbingan dan dukungan profesional yang diberikan kapanpun dan dimanapun diperlukan serta diterapkan pada semua jenjang pendidikan (Shalihin, La Ode Muhammad, Deluma, Ridwan Y., & Iasha, Vina., 2023: 3-4).

Dengan mempertimbangkan berbagai definisi dari pandangan para ahli tentang supervisi pendidikan, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan program atau kegiatan pembinaan serta layanan bantuan berupa bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan dukungan profesional di lingkup pendidikan yang dilakukan oleh supervisor atau pemimpin pendidikan atau kepala sekolah pada kinerja staf/guru yang dapat diberikan kapanpun dan dimanapun serta diterapkan pada semua jenjang pendidikan guna memajukan pendidikan berupa memperbaiki situasi pendidikan termasuk memperbaiki kinerja guru dan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah, memfasilitasi guru mengenai permasalahan yang dialami selama kegiatan pembelajaran sehingga melalui supervisi pendidikan, Solusi yang sesuai dapat ditemukan untuk mengatasi tantangan tersebut, meningkatkan kinerja staf/guru dalam

melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka, serta meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi pendidikan dapat membantu mencapai tujuan pendidikan secara penuh dan efisien.

B. Tujuan Supervisi Pendidikan

Pada setiap kegiatan tentu memiliki maksud atau tujuan yang akan dicapai kedepannya. Terkhususnya supervisi pendidikan juga memiliki tujuan dalam proses dan pelaksanaannya. Dengan demikian, supervisi pendidikan menjadi terstruktur dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Tujuan pendidikan sendiri mampu memfasilitasi guru dalam meningkatkan kemampuan dan tujuan belajar peserta didik.

Secara umum, menurut Sergiovanni (dalam Cita Audia, 2023) tujuan supervisi pendidikan yaitu:

1. Supervisi pendidikan dibentuk guna meningkatkan guru dalam keprofesionalitasan dengan memperdalam pengetahuan akademis, memahami dinamika kelas, meningkatkan metode pengajaran, dan meningkatkan keterampilan mengajar.
2. Mengawasi proses pelaksanaan pembelajaran belajar mengajar di sekolah.
3. Memotivasi guna meningkatkan kinerja guru dalam keterampilan yang dimiliki, meningkatkan kesadaran akan kewajiban sebagai guru, serta memotivasi guru untuk patuh terhadap tanggung jawab yang dimiliki.

Berikut ini adalah tujuan lain dari supervisi pendidikan:

1. Membantu guru memahami dan menyadari tujuan pendidikan yang ada di sekolah dan fungsinya untuk

- mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.
2. Membantu guru menyadari akan kebutuhan dan masalah yang dihadapi peserta didik guna melakukan perbaikan dalam pembelajaran peserta didik.
 3. Melaksanakan kepemimpinan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan yang menunjang akademinya di sekolah, serta menjalin hubungan antara staff dan seluruh elemen sekolah yang ada di dalamnya untuk bekerjasama meningkatkan kemampuan masing-masing.

C. Fungsi Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan memiliki tujuan dan fungsi yang terkait dengan pelaksanaannya di sebuah lembaga atau instansi. Tujuan menyediakan gambaran tentang hasil yang ingin dicapai, sementara fungsi merujuk pada tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, efektivitas supervisi pendidikan di lapangan, terutama di sekolah, dapat diukur dari sejauh mana semua tindakan yang diperlukan dapat dilaksanakan dengan baik guna mencapai tujuan supervise pendidikan.

Menurut Engkoswara dan Aan Komariah (dalam Shaifudin, A., 2020: 36-37), fungsi-fungsi dari supervisi pendidikan yaitu:

1. Fungsi penelitian (*research*); disini supervisor memiliki peran untuk mengetahui sejauh mana berjalan pelaksanaan supervisi itu. Supervisor juga melakukan riset atau pencarian bagian mana saja yang akan menjadi titik utama untuk pembenahan.
2. Fungsi penilaian (*evaluation*); ketika penelitian sudah dilaksanakan barulah dapat ditemukan bahan

evaluasi yang mempertimbangkan apakah objek penelitian tersebut memiliki kelemahan yang memerlukan solusi yang dapat diukur.

3. Fungsi perbaikan (improvement) jika hasil penelitian menunjukkan adanya kekurangan, langkah perbaikan harus segera dilakukan pembenaran. Agar fungsi supervisi dapat berguna dan jalannya sistem pendidikan menjadi lebih baik.

Sedangkan, terdapat delapan fungsi supervisi pendidikan menurut Piet A. Sahertian (dalam Shaifudin, A., 2020: 38-40) yang mengutip pendapat dari Swearingan dalam buku yang berjudul *Supervision of Instruction - Foundation and Dimension* sebagai berikut:

1. Mengkoordinasi semua usaha sekolah

Adanya perubahan dunia pendidikan maka kegiatan sekolah juga semakin bervariasi. Oleh karena itu perlu adanya koordinasi yang berjalan searah untuk setiap unsur usaha yang ada di sekolah. Usaha-usaha tersebut yaitu:

- a. Usaha tiap guru

Setiap guru yang mengajar mata Pelajaran yang sama ingin menyampaikan ide-idenya dan menjelaskan materi menurut sudut pandangnya sendiri untuk meningkatkan pembelajaran. Dalam konteks ini, bimbingan diperlukan untuk mencegah deviasi dari upaya yang dilakukan oleh guru.

- b. Usaha-usaha sekolah

Sebuah sekolah pastinya akan menjalankan musyawarah dengan melibatkan orang-orang yang berpengaruh pada sekolah tersebut. Koordinasi dapat dilakukan dengan baik, agar tidak memunculkan kegiatan atau sistem yang kacau.

- c. Usaha-usaha bagi pertumbuhan jabatan

Tidak dipungkiri bahwa setiap guru memiliki keinginan jabatannya semakin bertumbuh. Dalam arti ingin adanya reward bagi pekerjaan yang telah dilakukan. Dengan demikian, agar tidak keluar dari regulasi atau peraturan yang dibuat perlu adanya supervisi untuk mengkoordinasi hal tersebut.

2. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah

Dalam Masyarakat yang demokratis, penting untuk mengembangkan kepemimpinan yang demokratis. Kepemimpinan merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai melalui Latihan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, tugas supervisi adalah melatih kepala sekolah agar memiliki keterampilan dalam kepemimpinan.

3. Memperluas pengalaman guru-guru

Inti dari pengalaman bersumber dari fitrah manusia. Manusia senantiasa menginginkan kemajuan yang maksimal. Seorang calon pemimpin, asalkan mau belajar dari pengalaman praktis di lapangan, akan dapat memperkaya dirinya melalui pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman baru.

4. Menstimulasi usaha-usaha sekolah yang kreatif

Inisiatif kreatif bersumber dari pemahaman tentang sifat manusia. Semua individu meyakinkan bahwa manusia dilengkapi dengan potensi untuk tumbuh dan berkarya. Supervisi memiliki peran untuk menciptakan lingkungan yang mendukung guru-guru dalam mengembangkan potensi kreatifitas mereka.

5. Memberikan fasilitas dan penilaian terus-menerus

Penilaian yang berkelanjutan diperlakukan untuk meningkatkan mutu sumber daya. Melalui penelitian, kekurangan dan kelebihan dalam hasil dan proses pembelajaran dapat diidentifikasi. Melaksanakan evaluasi

secara berkala merupakan bagian dari fungsi supervisi pendidikan.

6. Menganalisis situasi belajar-mengajar

Tujuan pembelajaran supervisi adalah untuk meningkatkan kondisi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan analisis terhadap hasil dan proses pembelajaran. Salah satu fungsi supervise adalah melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dalam proses pembelajaran.

7. Pembagian pengetahuan yang merata dan setara

Setiap guru memiliki potensi dan motivasi untuk tumbuh. Namun, banyak potensi tidak terwujud karena berbagai factor. Supervise memberikan dorongan dan bimbingan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan mengajar mereka. Mengajar bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebuah keterampilan dan seni. Kemampuan ini hanya dapat ditingkatkan melalui latihan, pengulangan, dan pembelajaran yang disengaja. Setiap individu selalu mencari hal baru, dan motivasi untuk menyegarkan metode mengajar merupakan salah satu peran supervisi pendidikan.

8. Menyatukan dan menyesuaikan tujuan pendidikan serta mengembangkan berbagai kemampuan.

Tujuan tinggi yang hendak dicapai merupakan tujuan yang dilihat dari evaluasi tujuan sebelumnya. Setiap pendidik seharusnya sudah harus mampu mengukur kemampuannya. Salah satu fungsi supervisi pendidikan yaitu mengupayakan pengembangan kemampuan guru.

Setelah mengamati fungsi-fungsi supervisi pendidikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi pendidikan yang dilaksanakan memiliki dasar : Kualitas yang dimiliki oleh setiap pendidik, pengawasan yang dilakukan

secara detail terutama pada pendidik, melakukan pembinaan yang tepat dan berkelanjutan kepada pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, supervisi yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional pendidik, dan supervisi yang berhasil dapat menginspirasi kreativitas pendidik sehingga memicu lahirnya ide-ide baru dan inovasi.

D. Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan

Untuk melakukan tugasnya dengan baik, seorang supervisor perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip supervisi pendidikan. Permasalahan yang sering terjadi dalam berjalannya supervisi yaitu bagaimana mengubah perspektif dari autokrat, di mana pengawas bertanggung jawab atas semua keputusan dan terkesan mencari kesalahan; menjadi kreatif, di mana pengawas kalimat ini mengusulkan pendekatan atau metode inovatif dalam menangani isu pendidikan, sambil menekankan pentingnya yang membangun dan positif, di mana pengawas memiliki sikap yang membangun atau menjadikan mereka lebih baik.

Maka dari itu, supaya supervisi bisa berjalan dengan baik dan lancar, kepala sekolah, sebagai supervisor, harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi pendidikan saat menjalankan tugasnya. Prinsip-prinsip ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan yang dalam rangka menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan memungkinkan pertumbuhan individu secara mandiri, prinsip-prinsip supervisi pendidikan berikut telah dirumuskan:

1. Prinsip Ilmiah

Karakteristik dari prinsip ilmiah dalam supervisi pendidikan yaitu data yang dihasilkan dari proses belajar mengajar, seperti observasi, percakapan, dan angket, adalah sumber data yang digunakan dalam kegiatan supervisi. Selain itu, setiap kegiatan supervisi dilakukan secara sistematis dan terencana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi melalui tahap perencanaan langkah awalnya adalah melakukan paraphrase terhadap kalimat tersebut dengan mengacu pada data dan fakta yang ada serta observasi yang telah dilakukan proses belajar mengajar di satuan pendidikan, dengan data yang diperoleh dari instrumen, angket, atau pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya.

2. Prinsip Demokratis

Makna dari prinsip demokratis berarti memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru berdasarkan hubungan yang erat dan manusiawi hangat, yang memberikan rasa aman kepada guru untuk melanjutkan pekerjaan mereka. Menjunjung tinggi martabat dan harga diri guru, bukan berdasarkan hierarki atasan dan bawahan, adalah makna demokratis.

Sedangkan tujuan dari prinsip demokratis yaitu untuk mengatasi tantangan dan masalah, pelaksanaan supervisi harus mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Supervisi harus menghindari perilaku egois sehingga guru tidak merasa terbebani dalam menjalankan tugas supervisi, dan tetap menjaga martabat guru.

3. Prinsip Kerja Sama

Pada prinsip kerja sama, supervisi digunakan untuk mengembangkan usaha bersama dengan berbagi ide dan pengalaman, mendorong dan menstimulasi guru, serta membuat guru merasa tumbuh bersama. Sehingga, lingkungan belajar mengajar yang baik akan tercipta apabila supervisor dan sekolah saling bekerja sama dengan baik juga.

4. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Dalam semangat konstruktif dan kreatif, supervisi diharapkan menciptakan suasana kerja yang menginspirasi daripada menakutkan, sehingga setiap guru merasa termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya. Ini melibatkan memperkuat usaha guru dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam membentuk lingkungan yang mendukung, di mana semua individu merasa aman dan dapat mencapai potensi maksimal mereka. (Shalihin, La Ode Muhammad, Deluma, Ridwan Y., & Iasha, Vina., 2023: 17-18).

Semua yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki banyak tanggung jawab sebagai supervisor. Jika kepala sekolah memperhatikan dan benar-benar melaksanakan prinsip-prinsip supervisi pendidikan, diharapkan bahwa setiap sekolah akan terus berkembang dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi untuk memastikan pelaksanaannya berjalan dengan baik dan efisien.

E. Peran dan Tanggung Jawab Supervisor

Salah satu cara untuk meningkatkan adalah melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sumber daya manusia terutama pada pendidik di sekolah/madrasah. Beberapa guru memiliki pandangan